

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat memperjelaskan bahwa informasi dan pengetahuan tentang keagamaan juga mengalami perkembangan misalnya perkembangan tentang kegiatan keagamaan dan pendidikan agama Islam pada anak usia dini. Pendidikan agama sangat berpengaruh bagi kehidupan anak yang dapat mengendalikan segala tingkah laku maupun sikap anak. Pendidikan agama yang diberikan pada anak usia dini melalui kegiatan rutinitas dengan membiasakan anak untuk bersikap sopan santun dan lemah lembut, berdoa ketika melakukan suatu kegiatan melalui kegiatan khusus seperti membaca Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, berwudhu dan salat.<sup>1</sup>

Salat adalah amalan yang paling utama diperhitungkan oleh Allah. Dan merupakan rukun Islam kedua setelah kalimat syahadat. Kedudukan salat dalam Islam kewajiban utama yang harus dilakukan oleh setiap umat muslim yang ada diberbagai belahan dunia. Oleh sebab itu, salat telah disyariatkan sebagai sesempurna dan sebaik-baiknya ibadah. Kemudian salat diartikan sebagai suatu ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh yang khusus, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Anak sejak dini membutuhkan pembinaan keterampilan shalat agar anak dapat melaksanakan perintah agama sesuai dengan syariat. Dengan adanya pola pembinaan keterampilan salat, diharapkan anak dapat melaksanakan salat sesuai dengan syariat dan tuntunan Rasulullah, tidak hanya

---

<sup>1</sup> Atika dan Wirman, Pengelolaan Kegiatan Keagamaan dan Moral Di Taman Kanak-Kanak Telkom School Padang, *Jurnal Islamic Early Childhood Education*, Vol. 4, No. 2, 2019, hlm. 109-116.

sekadar menggerakkan anggota tubuh dengan cara mengikuti orang lain ketika melaksanakan salat.<sup>2</sup>

Dengan melihat begitu penting dan utamanya salat, maka sudah seharusnya diajarkan semenjak usia dini. Terdapat beberapa alasan salat perlu diajarkan sedini mungkin. Pertama, shalat sebagaimana telah dijelaskan dapat menyelamatkan seorang mukmin di akhirat kelak. Kedua, pada masa usia dini merupakan periode atau masa keemasan (*golden age*) ketika anak-anak cepat tanggap terhadap berbagai stimulus dan pembelajaran. Ketiga, masa usia dini akan menentukan perkembangan dan kepribadian anak. Dan keempat, anak usia dini sangat gemar meniru orang-orang di sekitarnya. Walaupun pada dasarnya salat bukanlah kewajiban yang harus ditunaikan oleh seorang anak yang masih dini, namun menjadi kewajiban orang tua maupun guru untuk mengenalkan dan mengajarkannya.<sup>3</sup>

Mengenalkan dan mengajarkan ibadah salat sejak usia dini agar anak dapat mempelajari hukum-hukum ibadah sejak masa pertumbuhannya, sehingga setelah anak tumbuh besar dan menjadi dewasa mereka akan terbiasa dan terdidik untuk mentaati hukum-hukum Allah. Di samping itu, sebelum melakukan pembelajaran salat pada anak usia dini lebih baik jika dipraktikkan terlebih dahulu bacaan

---

<sup>2</sup> Mujiburrahman, Pola Pembinaan Keterampilan Shalat Anak Dalam Islam, *Jurnal MUDARRISUNA*, Vol. 6, No. 2, Desember 2016, hlm. 187.

<sup>3</sup> Muhammad Nashiruddin, Al-Albani, *Sifat Shalat Nabi Shalallahu alaihi wasallam* penulis, penerjemahan, Abu Zakaria Al-Atsary; Muraja'ah/editor, M.Dahri, LC.-Cet.1.- (Jakarta: Griya Ilmu, 2007).

bacaan dan gerakan-gerakan pada salat yang bertujuan untuk memudahkan anak dalam melaksanakan ibadah salat.<sup>4</sup>

Dalam pelaksanaan gerakan ibadah salat pada anak usia dini diperlukan sebuah model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan dengan menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Adapun macam-macam model pembelajaran yang diterapkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diantaranya adalah model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman, model pembelajaran klasikal, model pembelajaran sudut, model pembelajaran area, dan model pembelajaran berdasarkan sentra. Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan sebagai metode yang efektif untuk diterapkan dalam mengembangkan praktek gerakan salat pada Anak Usia Dini yang dijadikan sebagai landasan atau acuan adalah model pembelajaran sentra.<sup>5</sup>

Model pembelajaran sentra atau yang dikenal juga dengan sebutan *Beyond Centers and circle Time* (BCCT) yang merupakan metode pendidikan yang bertumpu pada konsep bermain sebagai cara mendidik, sentra menjadi sebuah wadah abstrak tempat yang digunakan guru dalam menyediakan banyak rangkaian kegiatan untuk mendukung anak bermain sambil belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran sentra, guru dapat menyesuaikan sentra tersebut dengan

---

<sup>4</sup> Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: AR-RU MEDIA, 2013), hlm. 172.

<sup>5</sup> Nih Luh Putu Ekayani, Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, diakses dari *Jurnal PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Ganeshha Singaraja Indonesia*, Pada Tanggal 8 september 2017.

minat dan bakat. Metode pembelajaran ini mampu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak melalui bermain yang terarah. Setting pembelajarannya pun efektif untuk merangsang anak agar saling aktif, kreatif, dan menumbuhkan emosi positif juga dapat menggali pengalaman untuk dirinya sendiri. Adapun sentra pada Pendidikan anak Usia Dini (PAUD) dapat dibagi menjadi dalam beberapa macam sentra yaitu sentra ibadah, sentra alam, sentra seni, sentra bermain peran, sentra balok dan sentra persiapan.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, model pembelajaran sentra yang tepat dalam kegiatan ibadah salat yaitu pembelajaran sentra ibadah. Pada sentra ibadah diterapkan beberapa pijakan sebagai dukungan berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi. Melalui kegiatan ibadah salat pada sentra ibadah anak akan lebih tertarik mempelajari atau mengenal ibadah shalat. Selain menunjang bagi perkembangan anak, pembelajaran pada sentra ibadah yang dirancang dengan baik akan membawa anak bersifat lebih baik dari sebelumnya dan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar nilai-nilai, aturan-aturan agama, larangan dan anjuran sehingga anak dapat mengembangkan keimanan dan ketaqwaan melalui pembelajaran sehari-hari pada kegiatan bermain anak yang sudah dirancang dalam suatu rancangan pembelajaran. Sentra ibadah berfokus untuk mendukung anak

---

<sup>6</sup> Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013, Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 146.

mengenal serta membangun berbagai pemahaman tentang konsep Al-Qur'an dan Hadis.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengamatan di PAUD Al-Iman Manunggal Bangka Tengah, pada penerapan model pembelajaran sentra ibadah untuk mengembangkan praktek gerakan salat pada anak usia 4-5 tahun yang dilaksanakan dengan praktek gerakan salat dhuha setiap hari Kamis. Model pembelajaran atau *Beyond Centers and circle Time* (BCCT) ini memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembang berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan usia, kebutuhan, dan minat pada anak. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Adapun langkah yang harus dilakukan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan adanya langkah-langkah tersebut diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan minat yang dimilikinya. Model pembelajaran ini digunakan di PAUD Al-Iman Manunggal Bangka Tengah, bertujuan untuk melatih perkembangan anak dengan menggunakan pendekatan bermain dengan belajar dan belajar sambil bermain (*playing with learn* atau *learning through play*).<sup>8</sup>

Oleh karena itu, di PAUD Al-Iman Manunggal Bangka Tengah, sudah diajari cara melakukan gerakan shalat yang benar, sehingga anak dapat melakukan shalat dengan baik dan sudah dijalankan sesuai dengan kurikulum. Setelah peneliti mengamati, bahwa pembelajaran gerakan salat digunakan dengan cara menjelaskan dan praktek langsung. Seharusnya dengan cara tersebut anak sudah mampu menirukan gerakan salat dengan baik. Akan tetapi ketika pembelajaran

---

<sup>7</sup> Eva Nurlaila, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 30.

<sup>8</sup> Observasi Di PAUD Al Iman Manunggal, Kabupaten Bangka Tengah, Pada Tanggal 25 Juli 2022.

salat dilakukan, anak cenderung menjadi pasif, anak juga masih ada yang belum percaya diri dalam mengikuti pelajaran salat, bahkan peserta didik asik bermain, berbicara dengan teman dan mengganggu teman yang sedang salat. Sehingga kemampuan anak dalam belajar salat kurang berkembang terutama pada saat anak melakukan bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan salat.

Berdasarkan latar belakang, maka alasan peneliti memilih untuk melakukan penelitian penerapan model pembelajaran sentra ibadah dalam mengembangkan praktek gerakan salat pada anak usia 4-5 tahun, maka untuk melaksanakan kegiatan ibadah shalat yang benar diajarkan kepada anak usia dini dengan menggunakan model pembelajaran sentra ibadah. Kemudian model pembelajaran sentra ibadah tersebut dapat memudahkan anak usia dini dalam mengenalkan dan melaksanakan ibadah salat. Mengingat pentingnya mengenalkan ibadah salat pada anak usia dini terutama pada praktek gerakan salat. Dengan adanya model pembelajaran tersebut dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar nilai-nilai, aturan-aturan agama, larangan dan juga anjuran sehingga anak dapat mengembangkan keimanan dan ketaqwaan melalui pembelajaran sehari-hari pada kegiatan bermain anak yang sudah dirancang dalam suatu rancangan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul *“Penerapan Model Pembelajaran Sentra Ibadah dalam Mengembangkan Praktek Gerakan Salat pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Al-Iman Manunggal Bangka Tengah”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah.

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran sentra ibadah dalam mengembangkan praktek gerakan salat pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Al-Iman Manunggal Bangka Tengah ?
2. Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran sentra ibadah dalam mengembangkan praktek gerakan salat pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Al-Iman Manunggal Bangka Tengah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran sentra ibadah dalam mengembangkan praktek gerakan salat pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Al-Iman Manunggal Bangka Tengah.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran sentra ibadah dalam mengembangkan praktek gerakan salat pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Al-Iman Manunggal Bangka Tengah.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini bagi diri saya sendiri dan juga orang lain, yaitu sebagai berikut:

## 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, memberikan manfaat, pemahaman serta dapat menambah referensi penelitian bagi guru dan pembaca dalam mengembangkan praktek salat pada sentra ibadah anak usia dini.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik anak usia dini dalam memberikan pembelajaran dan menerapkannya di kemudian hari dengan adanya model pembelajaran sentra ibadah dalam mengembangkan praktek gerakan salat pada anak usia dini.

### b. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan orang tua dalam mengenalkan praktek gerakan salat dengan menggunakan model pembelajaran sentra ibadah pada anak.

### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai bahan evaluasi pembelajaran dengan adanya model pembelajaran sentra ibadah dalam mengembangkan praktek salat pada anak diharapkan guru dapat memberikan pembelajaran sesuai dengan usia anak tersebut.

### d. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti untuk mendapatkan suatu informasi, pengetahuan kepada peneliti dan pembaca sebagai upaya pengenalan, pengembangan mengenai model pembelajaran sentra ibadah



dalam mengembangkan praktek salat pada masa anak usia dini. Sehingga nantinya dapat digunakan sebagai pengetahuan dalam belajar mengajar khususnya dalam meningkatkan kecerdasan anak sesuai dengan usianya.

#### **E. Kajian Pustaka**

Berdasarkan pengamatan dan kajian yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa penelitian sebelumnya memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian kali ini, yakni diantaranya:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Nurfitriana yang berjudul "*Implementasi Sentra Ibadah dalam Mengembangkan Nilai Agama di TK Darussalam Juwiring Klaten*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi sentra ibadah dalam mengembangkan nilai agama di TK Darussalam Juwiring Klaten. Sesuai dengan judul yang telah tercantum bahwasanya hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan model pembelajaran sentra ibadah dalam mengembangkan nilai agama di TK Darussalam Juwiring Klaten sudah cukup baik, sistematis, teratur dan terencana. Dimulai dari proses perencanaan model pembelajaran yaitu: Penyusunan Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), kemudian penyusunan RPPM dan RPPH. Dalam proses pelaksanaan model pembelajaran sentra ibadah dalam mengembangkan nilai agama di TK Darussalam Juwiring Klaten terdapat beberapa pijakan yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan sesudah main. Setra evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah

diterapkan. TK Darussalam Juwiring Klaten menerapkan evaluasi terhadap pencapaian peserta didik dengan menggunakan dua komponen yaitu penilaian dan program tidak lanjut<sup>9</sup>.

Penelitian yang ditulis oleh Nurfitriana memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan tersebut yaitu sama-sama membahas mengenai pembelajaran sentra ibadah. Perbedaan dari penelitian ini adalah membahas tentang mengembangkan nilai agama menggunakan sentra ibadah sedangkan peneliti membahas tentang mengembangkan praktek gerakan salat menggunakan sentra ibadah.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Adriyeni Nur Wilis dan Sri Hartati yang berjudul "*Kegiatan Ibadah Shalat di Sentra Ibadah pada Taman Kanak-kanak Khaira Ummah*". Sesuai dengan judul yang telah tercantum bahwasanya hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ibadah salat di sentra ibadah sangat penting dan berpengaruh terhadap ibadah salat anak usia dini. Proses pembelajaran ibadah salat di sentra ibadah sangat diperlukan untuk menunjang ibadah salat anak kedepannya, anak dapat mengerjakan ibadah shalat dengan baik, selain itu metode dan media sangat diperlukan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan anak untuk melakukan praktek ibadah salat.<sup>10</sup>

Penelitian yang ditulis oleh Adriyeni Nur Wilis dan Sri Hartati memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan tersebut yaitu sama-sama membahas mengenai pembelajaran sentra ibadah dalam

---

<sup>9</sup> Nurfitriana, Implementasi Sentra Ibadah Dalam Mengembangkan Nilai Agama Di TK Darussalam Juwiring Klaten, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019, hlm. 1-125.

<sup>10</sup> Adriyeni Nur Wilis, Sri Hartati, Kegiatan Ibadah Sholat Di Sentra Ibadah Pada Taman Kanak-kanak Khaira Ummah, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 542-549.

kegiatan ibadah salat. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi literatur sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nikmah yang berjudul *"Menanamkan Nilai Agama dan Moral Melalui Kegiatan Praktek Shalat Dengan Media Dadu Bergambar pada Anak Kelompok A TK Dharma Wanita Desa Ngreco Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri"*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menanamkan nilai agama dan moral melalui kegiatan praktek salat dengan media dadu bergambar pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Desa Ngreco Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan praktek salat dengan media dadu bergambar dapat menanamkan nilai agama dan moral pada anak. Pada saat sebelum dilakukan media dadu bergambar, bahwa data siklus I, II dan III menunjukkan belajar anak pada kegiatan praktek salat sesuai dengan gambar yang keluar pada dadu yang dilempar. Pada siklus I, rata-rata ketuntasan belajar anak mencapai 33%. Rata-rata ketuntasan belajar pada siklus II mencapai 53% dan pada siklus III meningkat menjadi 80%. Kemudian setelah dilakukannya kegiatan praktek salat dengan media dadu bergambar untuk menanamkan nilai agama dan moral menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, rata-rata ketuntasan belajar anak mencapai 33%. Pada siklus I, rata-rata ketuntasan belajar anak mencapai 52,5%. Rata-rata ketuntasan belajar pada siklus II mencapai 65% dan pada siklus III meningkat menjadi 85,9%. Atau bisa dikatakan setiap siklus mengalami peningkatan ketuntasan belajar mencapai rata-rata 17%. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa pemanfaatan media dadu bergambar mampu menanamkan nilai agama dan moral pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Desa Ngreco Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.<sup>11</sup>

Penelitian yang ditulis oleh Khoirun Nikmah memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan tersebut yaitu sama-sama membahas mengenai pelaksanaan kegiatan praktek salat. Perbedaan dari penelitian ini adalah membahas tentang menanamkan nilai agama dan moral melalui kegiatan praktek salat melalui media dadu bergambar sedangkan peneliti membahas tentang model pembelajaran sentra ibadah dalam mengembangkan praktek gerakan salat. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian oleh Khoirun Nikmah menggunakan suatu media sedangkan peneliti menggunakan suatu sentra dalam penelitiannya.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Alfin Zainun Faiz yang berjudul *"Pengaruh Kegiatan Praktek Shalat Bersama Terhadap Perkembangan Moral Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 3 Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri "*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh praktek shalat bersama terhadap perkembangan moral anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktek gerakan salat bersama sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak. Pada penelitian observasi awal (pre test) diperoleh nilai rata-rata 6 dan observasi setelah perlakuan (post test) diperoleh nilai rata-rata 9,3. Hasil perhitungan dengan uji jenjang diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  lebih kecil

---

<sup>11</sup> Khoirun Nikmah, Menanamkan Nilai Agama dan Moral Melalui Kegiatan Praktek Sholat Dengan Media Dadu Bergambar Pada Anak Kelompok A TK Dharma Wanita Desa Ngreco Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri, *Artikel Skripsi universitas Nusantara PGRI Kediri, Simki-Pedagoga*, Vol. 01, No. 08, 2017, hlm. 1-6.

dari  $t_{tabel}=58$  dan hasil pengambilan keputusannya yaitu:  $H_a$  diterima karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0 < 58$ ) dan  $H_0$  ditolak karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0 > 58$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kegiatan praktek shalat bersama terhadap perkembangan moral anak kelompok B di TK Dharma Wanita 3 Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.<sup>12</sup>

Penelitian yang ditulis oleh Alfin Zainun Faiz memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan tersebut yaitu sama-sama membahas mengenai pelaksanaan kegiatan praktek salat untuk membentuk kepribadian agama anak menjadi lebih baik. Perbedaan dari penelitian ini adalah membahas mengenai pengaruh kegiatan praktek salat bersama terhadap perkembangan moral anak yang sedangkan peneliti membahas tentang model pembelajaran sentra ibadah dalam mengembangkan praktek gerakan salat. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Alfin Zainun Faiz menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Primayanti Nurkhasanah yang berjudul "*Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral pada Sentra Ibadah di Pendidikan Anak Usia Dini Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran sentra pada PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga sudah baik dalam praktiknya di lapangan sudah sesuai, karena sudah dirancang dalam bentuk sentra-sentra dan ruangan kelasnya pun sudah dilengkapi dengan media atau alat permainan

---

<sup>12</sup> Alfin Zainun Faiz, Pengaruh Kegiatan Praktek Shalat Bersama Terhadap Perkembangan Moral Anak Kelompok B Di TK Dharma Wanita 3 Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri, *Article* Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, hlm. 1-6.

edukatif yang dapat merangsang aspek perkembangan anak dimana para pendidik hanya sebagai fasilitator yang membantu siswa bila dibutuhkan. Ruang lingkup nilai-nilai agama dan moral yang dikembangkan di PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga pada sentra main ibadah bertujuan membantu dan memudahkan anak agar bisa mengenal agama dan Tuhannya, membiasakan diri beribadah yang meliputi berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, beribadah salat tepat waktu, memahami perilaku yang terpuji (jujur, sopan, penyayang dan bertanggung jawab).

Alat Permainan Edukatif yang digunakan untuk pengembangan nilai-nilai agama dan moral disesuaikan dengan tema dan kegiatan yang akan dilakukan, seperti puzzle masjid, huruf hijaiyah, urutan gerakan salat, dan lain sebagainya. Metode yang digunakan yaitu metode pembiasaan, keteladanan, pemberian nasehat, pengawasan, pemberian reward dan hadiah, bercerita, dan permainan bernyanyi.<sup>13</sup>

Penelitian yang ditulis oleh Primayanti Nurkhasanah memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan tersebut yaitu sama-sama membahas mengenai pembelajaran sentra ibadah untuk membentuk kepribadian agama anak menjadi lebih baik dan kedua penelitian tersebut sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Primayanti Nurkhasanah membahas tentang pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada sentra ibadah

---

<sup>13</sup> Primayanti Nurkhasanah, Pengembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Sentra Ibadah Pendidikan Anak Usia Dini Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, 2014, hlm. 1-58.

sedangkan peneliti membahas tentang model pembelajaran sentra ibadah dalam mengembangkan praktek gerakan salat. Kemudian dapat disimpulkan bahwa kedua penelitian tersebut sama-sama membahas tentang pelaksanaan sentra ibadah tetapi dalam penelitian Primayanti Nurkhasanah lebih memfokuskan pada pengembangan nilai-nilai agama dan moral sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada praktek salat.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa adanya perbedaan dari setiap penelitian, mulai dari pemakaian media dan pembelajaran. Walaupun penelitian terdahulu tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, namun masih ada hubungan yang dapat mendukung penelitian ini. Penelitian ini lebih menekankan pada penerapan model pembelajaran sentra ibadah dalam mengembangkan praktek gerakan salat di PAUD Al-Iman Manunggal Bangka Tengah.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembaca dalam mengikuti penulisan ini. Maka, dengan itulah peneliti menyajikan penulisan ini secara sistematika dalam pembahasan yang telah penulis susun sebagai berikut:

Bab pertama ini berisi pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menguraikan tentang penerapan model pembelajaran sentra ibadah dalam mengembangkan praktek gerakan salat pada anak usia 4-5 tahun.

Anak dapat menerima atau memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidikan sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

Bab ketiga berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri atas jenis penelitian, data, teknik pengumpul data, serta teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang analisis data, penerapan pembelajaran sentra ibadah dalam mengembangkan praktek gerakan salat pada anak usia 4-5 tahun.

Bab kelima berisi penutup, pada bab ini terdapat kesimpulan dan saran. Peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitiannya dan memberikan saran atau solusi untuk menyelesaikan masalah yang diuji oleh peneliti.